

Bab

2

Hidup Tenang dengan Kejujuran, *Amānah*, dan *Istiqāmah*

Peta Konsep



A Renungkanlah

Sering kita melihat di tengah-tengah masyarakat, seseorang yang ketika diberi kepercayaan oleh orang lain, lalu mengkhianati *amānah* tersebut. Ketika diberi kepercayaan untuk menjadi ketua panitia, ia tidak menjalankannya dengan maksimal. Ketika diberi kepercayaan untuk mengelola uang, ia menyalahgunakannya untuk kepentingan lain. Masih banyak lagi perilaku-perilaku tidak *amānah* yang sering kita lihat di masyarakat. Akibat dari perilaku tersebut, banyak pihak-pihak yang dirugikan.

Kita sering pula menyaksikan perilaku orang yang tidak konsisten (*istiqāmah*) dalam melakukan kegiatan. Ketika ditugasi oleh guru, orang tersebut tidak menyelesaikannya. Hal lain, misalnya, melalaikan kewajiban sebagai seorang muslim seperti *salat* tepat waktu. Perilaku tidak konsisten ini juga akan merugikan si pelaku. Ada ungkapan: “siapa giat pasti dapat”. Ungkapan ini mengisyaratkan agar kita selalu *istiqāmah* dalam mengerjakan sesuatu. Yakinkah kalian bahwa orang yang giat pasti dapat? Buktikan kalau kalian hebat!

B Cermatilah

Amati gambar ini, kemudian berikan tanggapanmu!

**BERANI
JUJUR
HEBAT!**



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.1

C Mari Berperilaku Jujur

Jujur adalah kesesuaian sikap antara perkataan dan perbuatan yang sebenarnya. Apa yang diucapkan memang itulah yang sesungguhnya dan apa yang diperbuat itulah yang sebenarnya.

Kejujuran sangat erat kaitannya dengan hati nurani. Kata hati nurani adalah sesuatu yang murni dan suci. Hati nurani selalu mengajak kita kepada kebaikan dan kejujuran. Namun, kadang, kita enggan mengikuti hati nurani. Bila kita melakukan sesuatu yang tidak sesuai hati nurani, maka itulah yang disebut dusta. Apabila kita katakan sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataan, itulah yang dinamakan bohong. Dusta atau bohong merupakan lawan kata jujur.

Mengapa kita harus jujur?

Jujur itu penting. Berani jujur itu hebat. Sebagai makhluk sosial, kita memerlukan kehidupan yang harmonis, baik, dan seimbang. Agar tidak ada yang dirugikan, dizalimi, dan dicurangi, kita harus jujur. Jadi, untuk kehidupan yang lebih baik kuncinya adalah kejujuran. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi:



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 2.2 Peserta didik sedang berdoa

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ... (رواه البخاري)

“Dari Abdullah ibn Mas’ud r.a., Rasulullah saw. bersabda, “Sesungguhnya jujur itu membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu membawa ke surga...” (H.R. Bukhārī)

Ada ungkapan yang mengatakan bahwa “kejujuran itu mahal”. Ya, kejujuran memang sangat mahal karena berkata jujur itu terkadang sangat berat. Akan tetapi, agar dapat dipercaya orang, kita harus jujur. Rasulullah saw. telah memberi contoh

nyata kepada kita. Pada masa jahiliyah sangat sulit mencari orang yang jujur. Dengan kejujuran Rasulullah saw. menjadi orang yang paling terpercaya. Beliau mendapat gelar *al-Amin* (dapat dipercaya) dari bangsa Quraisy.

Kejujuran berbuah kepercayaan, sebaliknya dusta menjadikan orang lain tidak percaya. Jujur membuat hati kita tenang, sedangkan berbohong membuat hati jadi was-was.

Akan tetapi, kadangkala ada orang yang tidak suka dengan kejujuran. Hal ini dapat terjadi kalau orang itu akan terganggu oleh kejujuran kita itu. Meskipun demikian, jangan takut dan risau karena lebih banyak pihak yang mendukung kejujuran.

Kejujuran merupakan bagian dari akhlak yang diajarkan dalam Islam. Seharusnya sifat jujur juga menjadi identitas seorang muslim. Katakan bahwa yang benar itu adalah benar dan yang salah itu salah. Jangan dicampuradukkan antara yang hak dan yang batil. Allah Swt. berfirman:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤٢﴾

“Dan janganlah kamu campur adukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya.”
(Q.S. al-Baqarah/2: 42)

Aktivitas Siswa:

1. Perhatikan Q.S. al-Baqarah/2: 42 di atas!
2. Jelaskan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. al-Baqarah/2: 42.

Hikmah atau manfaat dari perilaku jujur adalah:

1. mendapatkan kepercayaan dari orang lain,
2. mendapatkan banyak teman, dan
3. mendapatkan ketentraman hidup karena tidak memiliki kesalahan terhadap orang lain.



Mari Berperilaku *Amānah*

1. Apakah *Amānah* itu?

Amānah artinya terpercaya (dapat dipercaya). *Amānah* juga berarti pesan yang dititipkan dapat disampaikan kepada orang yang berhak. *Amānah* yang wajib ditunaikan oleh setiap orang adalah hak-hak Allah Swt., seperti *ṣalat*, zakat, puasa, berbuat baik kepada sesama, dan yang lainnya.

Amānah berkaitan erat dengan tanggung jawab. Orang yang menjaga *amānah* biasanya disebut orang yang bertanggung jawab. Sebaliknya, orang yang tidak menjaga *amānah* disebut orang yang tidak bertanggung jawab.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menjaga *amānah* itu penting. Kalau kalian setuju dengan pernyataan ini, mulai sekarang kalian harus berlatih untuk menjaga *amānah*. Kalian harus berlatih untuk bertanggung jawab. Untuk berlatih tidak sulit. Mulailah dari menjaga *amānah* yang kecil-kecil, seperti bertanggung jawab saat piket kebersihan. Kalian belajar dan sekolah dengan sungguh-sungguh. Itu juga bagian dari menjaga *amānah*. Melaksanakan ibadah *ṣalat* juga bagian dari menjaga *amānah* dari Allah Swt.

Ternyata, tanpa disadari kalian sudah mulai berlatih menjaga *amānah*. Siapa tahu kelak di antara kalian ada yang mendapat *amānah* untuk menjadi seorang pemimpin. Jika kalian berlatih mulai dari sekarang, pada saat menjadi pemimpin tentu tidak sulit untuk menjaga *amānah*.

Rasulullah saw. bersabda:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ
عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ
(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 2.3 Tempat penitipan barang

“Dari Ibnu Umar r.a., Rasulullah saw. bersabda: “Setiap kalian adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya...” (H.R. Bukhâri dan Muslim)

Aktivitas Siswa:

1. Perhatikan *hadis* yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim di atas!
2. Jelaskan pesan-pesan yang terkandung pada *hadis* tersebut!

Nah, sekarang saatnya kalian mengetahui macam-macam bentuk *amānah*. *Amānah* itu dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. *Amānah* terhadap Allah Swt. *Amānah* ini berupa ketaatan akan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad), dan (juga) janganlah kalian mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.” (Q.S. al-Anfāl/8: 27)

Contoh *amānah* kepada Allah Swt. yaitu menjalankan semua yang diperintahkan dan meninggalkan semua yang dilarangnya. Bukankah kita diciptakan oleh Allah Swt. untuk mengabdikan kepada-Nya? Orang yang mengabdikan kepada-Nya berarti telah memenuhi *amānah*-Nya. Orang yang tidak mengabdikan kepada-Nya berarti telah mengingkari *amānah*-Nya.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 2.4 Penyerahan bantuan

- b. *Amānah* terhadap sesama manusia.

Amānah ini meliputi hak-hak antar-sesama manusia. Misalnya, ketika dititipi pesan atau barang, maka kita harus menyampaikannya kepada yang berhak. Allah Swt. berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا ... ﴿٥٨﴾

“Sesungguhnya Allah Swt. menyuruh kamu untuk menyampaikan *amānah* kepada yang berhak menerimanya....” (Q.S. an-Nisā’/4: 58)

- c. *Amānah* terhadap diri sendiri. *Amānah* ini dijalani dengan memelihara dan menggunakan segenap kemampuannya demi menjaga kelangsungan hidup, kesejahteraan, dan kebahagiaan diri. Allah Swt. berfirman:



“Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya.” (Q.S. *al-Mu’minūn*/23: 8)

2. Hikmah Perilaku *Amānah*

Orang yang berbuat baik kepada orang lain, sesungguhnya ia telah berbuat baik kepada diri sendiri. Begitu juga sikap *amānah* memiliki dampak positif bagi diri sendiri. Di antara hikmah *amānah* adalah sebagai berikut.

- Dipercaya orang lain, ini merupakan modal yang sangat berharga dalam menjalin hubungan atau berinteraksi antara sesama manusia.
- Mendapatkan simpati dari semua pihak, baik kawan maupun lawan.
- Hidupnya akan sukses dan dimudahkan oleh Allah Swt.

3. Perilaku *Amānah* dalam Kehidupan Sehari-hari

Perilaku *amānah* dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- Menjaga titipan dan mengembalikannya seperti keadaan semula. Apabila kita dititipi sesuatu oleh orang lain, misalnya barang berharga, emas, rumah, atau barang-barang lainnya, maka kita harus menjaganya dengan baik. Pada saat barang titipan tersebut diambil oleh pemiliknya, kita harus mengembalikannya seperti semula.
- Menjaga rahasia. Apabila kita dipercaya untuk menjaga rahasia, baik itu rahasia pribadi, rahasia keluarga, rahasia organisasi, atau rahasia negara, maka kita wajib menjaganya supaya tidak bocor kepada orang lain.
- Tidak menyalahgunakan jabatan. Jabatan adalah *amānah* yang wajib dijaga. Apabila kita diberi jabatan apapun bentuknya, maka kita harus menjaga *amānah* tersebut. Segala bentuk penyalahgunaan jabatan untuk kepentingan pribadi, keluarga, atau kelompok termasuk perbuatan yang melanggar *amānah*.

- d. Memelihara semua nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt. berupa umur, kesehatan, harta benda, ilmu, dan sebagainya. Semua nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. kepada umat manusia adalah *amānah* yang harus dijaga dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Aktivitas Siswa:

1. Menyebutkan contoh-contoh perilaku *amānah* dalam kehidupan sehari-hari selain contoh di atas!

Mari Berperilaku *Istiqāmah*

1. Pengertian *Istiqāmah*

Istiqāmah berarti sikap kukuh pada pendirian dan konsekuen dalam tindakan. Dalam makna yang luas, *istiqāmah* adalah sikap teguh dalam melakukan suatu kebaikan, membela dan mempertahankan keimanan dan keislaman, walaupun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan.

Seseorang yang mempunyai sifat *istiqāmah* bagaikan batu karang yang berada di tengah-tengah lautan yang tidak tergeser sedikit pun, meskipun dihantam oleh gelombang yang sangat besar.

Istiqāmah terwujud karena adanya keyakinan akan kebenaran dan siap menanggung risiko. Sikap ini wajib dimiliki setiap muslim, termasuk kita sebagai pelajar. *Istiqāmah* dapat membantu kita untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, kita sebagai pelajar harus memberi contoh yang baik kepada siapa saja dalam kehidupan kita sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat sekitar. Allah Swt. berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٣﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang berkata Tuhan kami adalah Allah, kemudian mereka tetap *istiqmah*, tidak ada rasa khawatir pada mereka, dan mereka tidak (pula) bersedih hati.” (Q.S. al- Ahqāf/46: 13)



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 2.5 Peserta didik sedang tekun belajar

Ayat di atas menjelaskan sikap orang-orang *istiqamah*, yaitu menepati dan mengikuti garis-garis yang telah ditentukan oleh agama, menjalankan semua perintah Allah Swt., dan meninggalkan semua larangan-Nya. Orang yang semacam itu tidak perlu khawatir terhadap diri mereka di hari kiamat karena Allah Swt. menjamin keselamatan mereka.

2. Hikmah Perilaku *Istiqamah*

Di antara hikmah perilaku *istiqamah* adalah sebagai berikut.

- Orang yang *istiqamah* akan dijauhkan oleh Allah Swt. dari rasa takut dan sedih sehingga dapat mengatasi rasa sedih yang menyimpannya, tidak hanyut dibawa kesedihan, dan tidak gentar dalam menghadapi kehidupan masa yang akan datang.
- Orang yang *istiqamah* akan mendapatkan kesuksesan dalam kehidupan di dunia karena ia tekun dan ulet.
- Orang yang *istiqamah* dan selalu sabar serta mendirikan *salat* akan selalu dilindungi oleh Allah Swt.

3. Perilaku *Istiqamah* dalam Kehidupan Sehari-hari

Perilaku *istiqamah* dapat diwujudkan melalui kegiatan:

- selalu menjalankan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya dalam keadaan apa pun dan di mana pun;
- melaksanakan *salat* tepat pada waktunya;
- belajar terus-menerus hingga paham;
- selalu menaati peraturan, baik yang ada di rumah, sekolah, maupun masyarakat;
- selalu menjalankan kewajibannya dengan rasa senang dan nyaman, tidak merasa dipaksa atau dibebani.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.6 Aktivitas di dalam kelas

Bacalah cerita berikut!

Sifat *Amānah* dalam Jual Beli

Muhammad Ibnu al-Munkadir memiliki toko busana dengan berbagai jenis gaun yang harganya mahal, mulai dari yang lima hingga sepuluh dirham.

Suatu ketika, Muhammad Ibnu al-Munkadir pulang ke rumah. Toko dijaga oleh pelayannya. Saat ada konsumen toko yang mau membeli gaun yang sebenarnya harganya lima dirham, pelayan itu malah menjualnya dengan harga sepuluh dirham.

Ketika hal itu diketahui oleh Muhammad Ibnu al-Munkadir, ia segera mencari si pembeli hingga waktu yang cukup lama. Ketika bertemu dengan si pembeli gaun itu, Muhammad Ibnu al-Munkadir berkata, “Pelayanku telah salah jual. Ia menjual baju kepada Anda dengan harga sepuluh dirham. Padahal harganya hanya lima dirham.”

Si pembeli itu berkata, “Tidak apa-apa, Tuan, saya rela kok.”

Ibnu al-Munkadir menjawabnya, “Ya, Anda rela, tetapi aku tidak rela sampai kita sama-sama rela. Anda pilih salah satu dari tiga usulan saya! Anda ambil baju yang senilai sepuluh dirham atau aku kembalikan uang Anda yang lima dirham itu atau Anda kembalikan baju milik kami dan Anda menerima dirham milik Anda.”

Lelaki itu menimpali, “Berikan kembalian lima dirham milikku saja.”

Muhammad Ibnu al-Munkadir segera memberikan lima dirham milik lelaki itu kemudian segera pulang. Lelaki Badui itu segera bertanya, “Siapakah orang tadi?”

“Ya adalah Muhammad Ibnu al-Munkadir.” Laki-laki Badui itu kembali berkata, “*Laa ilaaha illallaah*, orang inilah yang kami cari-cari di padang sahara sana bila kami kelaparan.”

(Sumber: 100 Kisah Teladan Tokoh Besar; Muhammad Sa'id Mursi & Qasim Abdullah Ibrahim).

Rangkuman

1. Jujur adalah kesesuaian sikap antara perkataan dan perbuatan yang sebenarnya.
2. Hikmah atau manfaat perilaku jujur adalah akan dipercaya orang lain dan mendapat banyak teman.
3. Hidupnya tenteram karena tidak memiliki kesalahan dengan orang lain.
4. *Amānah* artinya terpercaya (dapat dipercaya).
5. *Amānah* ada tiga macam, yaitu: *amānah* terhadap Allah Swt., *amānah* terhadap sesama manusia, dan *amānah* terhadap sendiri.
6. *Amānah* dapat diwujudkan melalui perbuatan, seperti menjaga titipan dan rahasia, tidak menyalahgunakan jabatan, menunaikan kewajiban dengan baik, dan memelihara semua nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt.
7. *Istiqāmah* berarti tegak, lurus, tekun, dan ulet.
8. *Istiqāmah* dapat diwujudkan melalui perbuatan: selalu menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya, melaksanakan *salat* tepat waktu, belajar secara terus menerus, selalu menaati peraturan yang ada di sekolah, dan selalu menjalankan kewajiban.

Ayo Berlatih

I. Penerapan

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya yakin kalau saya jujur, saya akan dipercaya orang lain.		
2.	Saya yakin bahwa kejujuran itu akan membawa kebaikan.		
3.	Saya percaya bahwa orang yang jujur tidak akan memiliki teman.		

4.	Saya meyakini bahwa apabila suatu daerah dipimpin oleh orang yang <i>amānah</i> , pasti akan maju.		
5.	Saya meyakini bahwa <i>amānah</i> itu harus ditegakkan.		
6.	Saya meyakini bahwa akibat saya ingkar janji, saya akan dipilih dalam pemilihan ketua kelas.		
7.	Saya meyakini orang yang bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkan hasil yang baik.		
8.	Saya meyakini bahwa orang yang tidak sungguh-sungguh kadang-kadang juga beruntung.		
9.	Saya meyakini bahwa Allah membenci orang yang <i>istiqāmah</i> karena Allah sudah mengatur semuanya.		
10.	Saya meyakini bahwa karena saya menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya, maka saya dipercaya untuk terus memimpin kelas.		

II. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D!

1. “*Dan janganlah kamu campur adukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya.*”

Kutipan ayat tersebut merupakan dasar berperilaku...

- A. jujur
- B. *istiqāmah*
- C. empati
- D. *amānah*

2. Perhatikan pernyataan berikut ini!

1. Akan dipercaya orang lain.
2. Mendapatkan banyak teman.
3. Mendapatkan banyak harta.
4. Akan selalu bersama Allah Swt.

Yang termasuk hikmah perilaku jujur adalah...

- A. 1, 2, dan 3
- B. 2, 3, dan 4

- C. 1, 2, dan 4
 - D. 1, 3, dan 4
3. Rosyid disuruh ayahnya pergi ke warung untuk membeli beras dan minyak goreng. Rosyid diberi uang sebesar Rp20.000,00 dan masih ada kembalian Rp2.000,00. Uang kembaliannya itu diberikan lagi kepada ayahnya. Perilaku yang ditunjukkan oleh Rosyid merupakan contoh...
- A. jujur
 - B. boros
 - C. empati
 - D. *istiqamah*
4. Di bawah ini perilaku yang mencerminkan sifat *amānah* adalah...
- A. teman menitipkan air, ia meminumnya sedikit
 - B. meminjam barang, lalu ia mengembalikannya
 - C. berkata sejujurnya kepada orang tuanya
 - D. menghormati dan menaati orang tua dan guru
5. Berikut ini hikmah dari sifat *amānah*, kecuali...
- A. disenangi teman-teman
 - B. disanjung teman-teman
 - C. dikhianati teman
 - D. dipercaya orang lain
6. Ketika ada orang memberi kepercayaan kepada kita, sikap kita seharusnya...
- A. menolak karena tidak mampu
 - B. menerima meskipun tidak mampu
 - C. menerima dan menjalankan sesuai kemampuan
 - D. menghargai kepada yang memberi tugas
7. Orang yang memiliki sikap *istiqamah* akan melakukan perilaku...
- A. sabar dan rendah hati
 - B. tekun dan ulet
 - C. selalu memaafkan
 - D. tidak sombong

8. Hikmah memiliki sifat *istiqāmah* adalah...
 - A. akan dipercaya oleh orang lain
 - B. tercapai apa yang diinginkan
 - C. menambah persaudaraan
 - D. menjadi orang yang pandai
9. Berikut ini yang tidak termasuk perilaku *istiqāmah* adalah...
 - A. selalu taat kepada Allah Swt.
 - B. selalu melaksanakan *salat* tepat waktunya
 - C. belajar dengan sungguh-sungguh
 - D. selalu menaati peraturan yang ada di sekolah
10. Menjaga tubuh agar selalu sehat dan terus bersyukur kepada Allah Swt. adalah jenis *amānah* kepada...
 - A. Allah Swt.
 - B. manusia
 - C. diri sendiri
 - D. binatang

III. Uraian

Jawablah soal berikut ini sesuai dengan pernyataan!

1. Mengapa kita harus memiliki sifat jujur?
2. Sebutkan ciri-ciri orang jujur!
3. Kepada siapakah kita harus *amānah*?
4. Sebutkan manfaat dari perilaku *amānah*!
5. Mengapa kita harus *istiqāmah*?
6. Sebutkan hikmah dari perilaku *istiqāmah*!
7. Buatlah contoh perilaku *amānah* dalam kehidupan sehari-hari!
8. Buatlah contoh perilaku *istiqāmah* dalam kehidupan sehari-hari!
9. Apa yang kamu lakukan ketika melihat temanmu melakukan perbuatan terpuji?
10. Apa yang kamu lakukan ketika melihat temanmu melakukan perbuatan tercela?

IV. Tugas Individu (Pengamatan)

Setelah kalian mempelajari sifat jujur, *amānah*, dan *istiqāmah*, amatilah perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan tempat tinggalmu!

Perilaku yang diamati	Tanggapanmu
Sahid selalu mengembalikan barang-barang yang ia pinjam dari temannya dalam keadaan seperti semula.	Perilaku Sahid sangat baik untuk dicontoh.

V. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas (Maksimal 5 orang per kelompok)!
2. Buatlah cerita dalam kehidupan sehari-hari tentang perilaku orang-orang yang jujur, *amānah*, dan *istiqāmah* serta akibat dari perilaku tersebut dalam bentuk drama!
3. Presentasikan drama tersebut, kelompok lain memberikan tanggapan!

Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru